

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X APK DI SMK 2 KRIAN**

**Rizki Maulana Hamdani**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
*e-mail*: maulana.hamdani06@gmail.com

**Brilliant Rosy**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
*e-mail*: brilliantrosy@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada kompetensi dasar menerapkan penanganan surat masuk kelas X APK SMK 2 Krian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK 2 Krian tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* (Eksperimen Semu) dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X APK sejumlah 70 siswa di SMK 2 Krian, kelas X APK 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X APK 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah sebesar 49,85, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 53. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 87,28, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 82,71. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah sebesar 37, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 30. Berdasarkan hasil uji t *posttest*, nilai  $t_{hitung}$  3,962 dengan sig. sebesar 0,006. Pada nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,995 sehingga  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,006 < 0,05$  serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ialah  $3,962 > 1,995$ . Sementara itu hasil uji t selisih *pretest-posttest* memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  2,850 dengan sig. 0,00 sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  1,995 dengan taraf sig. 0,05 sehingga  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2,850 > 1,995$ . Mengacu dari hasil tersebut maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan itu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas yang digunakan untuk penelitian.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Hasil Belajar

### **Abstract**

The purpose of this study is to find out the differences in learning outcomes by using the *Picture and Picture* learning model on basic competencies in applying the handling of incoming class X letters APK 2 Krian Vocational Schools. This research was conducted at the Krian 2 Vocational School in the 2017/2018 academic year. This type of research is experimental research using the *Quasi Experimental Design* research with the form of *Nonequivalent Control Group Design*. The subjects of this study were all students of class X APK with a total of 70 students in 2 Krian Vocational High School, class X APK 1 as experimental class and class X APK 2 as control class. The research instrument used was a test sheet. Data collection techniques use documentation, tests and observations. The results showed that the average value of the experimental class *pretest* was 49.85, while the control class was 53. The average *posttest* of the experimental class was 87.28, while the control class was 82.71. The difference in the average value of the *pretest* and *posttest* in the experimental class was 37, while in the control class it was 30. based on the results of the *posttest* t test, the tcount of 3.962 with sig. amounting to 0.006. The t table value is known to be 1.995. The results showed a t-test  $< 0.05$  which was  $0.006 < 0.05$  and  $t_{count} > t_{table}$  was  $3.962 > 1.995$ . Meanwhile the results of the t test for the *pretest-posttest* difference obtained the results of tcount 2,850 with sig. 0,00 while for ttable value 1,995 with the level of sig. 0.05. The results show t-test  $< 0.05$  which is  $0.00 < 0.05$  and  $t_{count} > t_{table}$   $2.850 > 1.995$ . Referring to these results,  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, therefore it is concluded that there are differences in learning outcomes between the two classes used for research.

**Keywords:** Learning Models *Picture and Picture*, the results of the Study

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembentukan karakter individu, melalui pendidikan sumber daya manusia disiapkan untuk memiliki jiwa yang kreatif, inovatif dan mampu bersaing di era globalisasi. Menurut UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan dapat berjalan efektif apabila didukung oleh unsur yang meliputi siswa, guru, metode belajar, materi pendidikan, tujuan pendidikan, interaksi edukatif serta lingkungan pendidikan (Elfachmi, 2016:15). Salah satu unsur yang sangat berperan penting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Rosy (2018:1) mengemukakan bahwa “Faktor penentu keberhasilan pembelajaran ada dua yaitu 1) Faktor internal ialah faktor pendukung dari dalam diri siswa sendiri, 2) Faktor eksternal ialah faktor yang dimana pengaruh dari luar diri siswa”. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diri siswa pada saat proses pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Dalam suatu pembelajaran guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran karena berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu sarana atau strategi bagi guru untuk menyampaikan pengetahuan atau materi yang akan disampaikan pada siswa. Menurut (Ngalimun, 2016:24) “model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran”. Pemilihan model pembelajaran yang tepat serta sesuai kebutuhan akan berpengaruh terhadap hasil siswa.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 2 Krian merupakan salah satu sekolah kejuruan di kecamatan Krian yang beralamatkan di Jalan Kyai Mojo Katrungan, Krian, Kabupaten Sidoarjo. SMK 2 Krian mempunyai 5 program keahlian, yaitu Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan, Multimedia, Administrasi Perkantoran, dan Teknik Sepeda Motor. SMK 2 Krian mempunyai fasilitas yang mencukupi dalam menunjang proses pembelajaran diantaranya LCD (*Liquid Crystal Display*), Laboratorium komputer, dan Laboratorium praktek untuk masing-masing kompetensi Keahlian.

Menagacu dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK 2 Krian, terdapat kondisi pada pembelajaran mata pelajaran kearsipan di program keahlian Administrasi Perkantoran. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan yang diberikan guru. Pada mata pelajaran kearsipan khususnya materi tahap-tahap penanganan surat masuk siswa mengalami kesulitan pada prosedur bagaimana cara menangani surat masuk dengan benar. Sedangkan pada proses pembelajaran khususnya pada materi tahap-tahap penanganan surat masuk, metode belajar yang digunakan yaitu ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa pada materi tersebut masih belum baik, hal ini dibuktikan pada saat guru memberi pertanyaan siswa tidak bisa menjawab materi yang baru saja disampaikan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan dikatakan belum maksimal karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan KKM di SMK 2 Krian ialah 80. Berdasar hasil yang didapat siswa yang memenuhi KKM ialah 60% sedangkan 40% masih belum memenuhi KKM.

Persoalan yang utama adalah siswa masih belum bisa menguasai bagaimana tahap-tahap penanganan surat masuk. Mengacu pada hal tersebut guru harus bisa melakukan suatu hal agar siswa paham dengan penanganan surat masuk. Salah satu cara yaitu dengan model pembelajaran berbasis gambar, karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat mempermudah siswa untuk mengingat tahapan-tahapan bagaimana cara melakukan penanganan surat masuk yang sudah disampaikan oleh guru.

Mengacu dari fenomena di atas guru harus bisa memilih model pembelajaran berbasis gambar dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran kearsipan, karena pada kompetensi dasar mata pelajaran ini lebih banyak menjelaskan tentang tahap-tahap penanganan surat masuk. Model pembelajaran berbasis gambar yang dapat dipilih dan diterapkan guru dalam proses pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Menurut Suprijono (dalam Huda, 2011) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran ini guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media sehingga siswa dapat memahami dan mengetahui materi pembelajaran dari guru”. Tujuan model ini yaitu untuk mengetahui lebih mendalam lagi mengenai tahap-tahap penanganan surat masuk dengan mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru (Huda, 2011).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita, dkk. (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa di Kelas XI MIPA 1 Sman 3 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini menghasilkan data bahwa siswa yang diajarkan model tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Natalina, 2010) Natalina, dkk (2010) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 UKUI Tahun Ajaran 2009/2010” hasil penelitian didapat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Selain itu penelitian dari Azhar (2017), berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Standar Kompetensi Menggunakan Peralatan Tangan Pekerjaan Kontruksi Kayu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKK di SMKN 3 Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Picture And Picture*.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X APK di SMK 2 Krian”.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap siswa di kelas X APK pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK 2 Krian.

## METODE

SMK 2 Krian beralamatkan di Jl. Kyai Mojo, Katrungan, Krian, Kabupaten Sidoarjo merupakan tempat dilakukannya penelitian ini pada tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *quasi experiment design*. Dikatakan *quasi experiment design* karena, peneliti tidak dapat mengontrol pengaruh dari lingkup luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Bentuk dari *quasi experiment design* ini adalah *nonequivalent control group design*.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X APK di SMK 2 Krian dengan masing-masing X APK 1 (35 siswa) dan X APK 2 (35 siswa). Sehingga total subjek yang digunakan adalah 70 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu menggunakan dua kelas yang sudah ada, X APK 1 digunakan sebagai *experiment class* dan X APK 2 sebagai *control class*.

*Picture And Picture* sebagai variabel independen/variabel bebas. Sedangkan hasil belajar merupakan variabel dependen/variabel terikat. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis butir soal (uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda) dan analisis hasil belajar siswa (uji homogenitas, uji normalitas, uji gain score, dan uji hipotesis).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X APK di SMK 2 Krian

Dalam penelitian ini peneliti menghitung hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotor (keterampilan). Peneliti mengawali pembelajaran dengan *pre-test* (tes awal) selanjutnya pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas dan yang terakhir pemberian *post-test* (tes akhir).

Penilaian tugas yang digunakan untuk proses pembelajaran ialah praktek penganan surat masuk, selain itu hasil belajar siswa berupa *pretest* dan *posttest*, serta analisis *gain score* (selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*).

Dari data penelitian menyatakan bahwa jumlah nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 85 yang diperoleh dua siswa, nilai 80 diperoleh dua belas siswa, nilai 75 diperoleh empat belas siswa, selanjutnya nilai terendah adalah nilai 70 diperoleh tujuh siswa. Sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memiliki nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 65 dimana terdapat 1 kelompok yang memperolehnya yaitu kelompok 5, nilai 62 diperoleh dua kelompok yaitu kelompok 2 dan 6, nilai 58 diperoleh kelompok 1 dan kelompok 3, selanjutnya nilai terendah adalah 57 yang diperoleh kelompok 4. Berikut data yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar	Eksperimen (X APK 1)		Kontrol (X APK 2)	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Nilai Tertinggi	65	100	65	95
Nilai Terendah	15	80	15	80
<b>Rata-Rata</b>	50	87	53	83

Sumber: pata diolah Peneliti (2019)

Berdasar tabel diatas hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan pada saat *posttest*

sebesar 87 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 50. Sedangkan *control class* memperoleh rata-rata hasil belajar saat *posttest* sebesar 83 lebih besar dari nilai *pretest* sebesar 53.

Sebelum melakukan *pretest* data yang didapat di kelas eksperimen dari 35 siswa tidak ada siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sementara itu data di kelas kontrol keseluruhan jumlah siswa juga tidak mencapai KKM. Selanjutnya hasil *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan terdapat 35 siswa yang tuntas, artinya keseluruhan siswa mengalami ketuntasan belajar.

Pada hasil *pretest* yang diperoleh kelas kontrol terdapat 35 siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh SMK 2 Krian. Selanjutnya dilihat dari hasil *posttest* kelas kontrol APK 2 masih terdapat 35 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar  $\geq 80$ .

Berdasarkan data yang didapat bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *Picture And Picture* mengalami ketuntasan belajar secara keseluruhan, sedangkan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah dan penugasan mengalami ketuntasan secara keseluruhan. Akan tetapi hasil belajar yang didapat *experiment class* lebih tinggi daripada *control class*.

Berikut merupakan perhitungan *gain score* (selisih *pretest* dan *posttest*):

Tabel 2. Selisih *Pretest* dan *Posttest* (*Gain Score*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rekapitulasi Hasil belajar	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>
Jumlah	1745	3055	1310	1855	2895	1040
Rata-Rata	50	87	37	53	83	30

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 50 dan *post-test* sebesar 87, sehingga diperoleh selisih dari rata rata sebesar 37. Sedangkan rata-rata kelas kontrol pada nilai *pretest* sebesar 53 dan nilai *posttest* sebesar 83 sehingga selisih rata – rata sebesar 30.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa yang memperoleh perlakuan model pembelajaran tipe *Picture And Picture* mengalami ketuntasan belajar secara keseluruhan, sedangkan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah dan penugasan mengalami ketuntasan secara keseluruhan. Akan tetapi hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Posttest* dan Hasil Uji-t

*Gain Score* (Selisih)

Uji t (Hipotesis)	t hitung	Taraf Signifikansi	t tabel
Nilai <i>Posttest</i>	3,962	0,000	1,995
<i>Gain Score</i> (Selisih)	2,850	0,006	1,995

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Data hasil perhitungan uji t yang diperoleh diketahui perbandingan nilai *posttest* antara kedua kelas dengan menggunakan uji *independent samples test* menunjukkan taraf signifikansi 0,006 atau  $< 0,05$ . Sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,962 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,995 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya model pembelajaran tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di kelas X APK SMK Krian 1 Sidoarjo.

Hasil analisis *gain score* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,850 dengan taraf Signifikansi 0,00. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,995 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,850 > 1,995$ .

Berdasarkan penelitian yang diperoleh saat di SMK 2 Krian bahwa model pembelajaran tipe *Picture And Picture* dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sujana (2016:22) mendefinisikan “Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Adapun kemampuan itu berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap, setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan baik sekolah maupun lingkungan keluarga”.

Menurut Suprijono, “Model pembelajaran tipe *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media, gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis (dalam Huda, 2011:236)”.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasar hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK 2 Krian setelah diajarkan model pembelajaran tipe *picture and picture*. Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan model berbasis gambar atau *picture and picture* memperoleh nilai lebih tinggi pada ranah pengetahuan dibandingkan kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran ceramah, diskusi dan penugasan. rata-rata hasil *posttest* yang didapat kedua kelas yaitu kelas eksperimen mendapat rata-rata hasil belajar sebesar 87,28 sedangkan kelas kontrol memperoleh hasil belih kecil yaitu 82,71. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelas mendapat hasil yang berbeda, kelas

yang diberikan perlakuan model *picture and picture* mendapat hasil lebih tinggi daripada kelas yang diajarkan dengan metode ceramah, diskusi dan penugasan.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut: “(1) Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan penerapan model pembelajaran tipe *Picture and picture* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan maupun mata pelajaran yang lain, (2) Perlu dicoba penelitian lain tentang model pembelajaran tipe *Picture and picture* terhadap mata pelajaran lain atau kompetensi dasar lain dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Untuk penelitian eksperimen yang selanjutnya, diharapkan dapat menambah variasi pada model pembelajaran tipe *Picture and picture* ataupun yang lain agar lebih menarik dan tidak membosankan saat proses pembelajaran, (4) Kendala yang dihadapi peneliti saat pembelajaran di kelas eksperimen yaitu siswa belum terlalu paham terkait model pembelajaran *Picture and picture*, sehingga diperlukan lebih banyak waktu untuk menjelaskan mengenai apa itu model pembelajaran *Picture and picture*. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya terkait model pembelajaran *Picture and picture* diharapkan peneliti lebih memperhitungkan waktu yang akan digunakan”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Standar Kompetensi Menggunakan Peralatan Tangan Pekerjaan Konstruksi Kayu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKK di SMKN 3 Jombang. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 150–157.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: Erlangga.
- Huda, M. (2011). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natalina, dkk. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Ukui Tahun Ajaran 2009/2010.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembar Negara RI Tahun 2003, No.4301. Sekretariat Negara : Jakarta
- Rosy, Brillian (2018). *School Based Management: Keefektifan Kurikulum Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun*.
- Sasmita dkk. (2015). *Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Di Kelas Xi Mipa 1 Sman 3 Singaraja Tahun Ajaran 2014 / 2015*, (1), 12–21.
- Sujana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.